

EVALUASI KINERJA ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS TERHADAP PT BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO TBK.)

Vania Anisya Miranda¹, Riny Jefri²

¹Universitas Terbuka, ²Universitas Negeri Makassar

Email : 049336161@ecampus.ut.ac.id

Informasi Artikel	ABSTAK/ABSTRACT
<p>Sejarah Artikel:</p> <p>Diterima: November 2025 Direvisi: September 2025 Diterbitkan: Desember 2025</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>BOPO DJSI ESG Performance PT Bank Rakyat Indonesia ROA</p>	<p>Laporan keberlanjutan, yang merupakan bentuk tanggung jawab serta mengungkapkan aktivitas Lingkungan, Tata Sosial, dan Tata Kelola (ESG) perusahaan, dapat menjadi strategi dalam menarik perhatian para pemangku kepentingan. Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara kinerja ESG, yang diukur dengan skor Dow Jones Sustainability Indexes (DJSI), terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kurun 2019-2023. Meskipun terdapat hubungan antara skor DJSI dan Return on Asset (ROA) serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), hasil uji penelitian menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa kinerja ESG tetap relevan dan dapat</p>

mempengaruhi reputasi dan nilai jangka panjang perusahaan. Bank Rakyat Indonesia telah mengalami peningkatan dalam kinerja ESG selama periode penelitian, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini menilik kepada penggunaan rasio BOPO untuk diteliti, dibanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sebab rasio BOPO menggambarkan efektivitas kinerja perbankan.

PENDAHULUAN

Agenda utama G20 merupakan Sustainable Development Goals (SDGs), sehingga Indonesia yang termasuk dalam anggota G20 pun juga harus memperhatikan kebijakan yang ditetapkan agar sesuai dengan arah agenda utama G20. Perusahaan yang ada di Indonesia dituntut untuk tidak hanya menaruh atensi kepada aspek komersial dan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak dari operasional terhadap lingkungan dan masyarakat melalui pengungkapan aktivitas lingkungan dan sosial ke dalam bisnis perusahaan sebab menjadi nilai tambah dari kegiatan akuntansi konvensional, yang memberikan pandangan bahwa masyarakat adalah pengguna informasi seperti yang dijelaskan dalam (Gray dkk., 2001; Sembiring, 2005; Miranda, 2020). Penting untuk mengungkapkan aktivitas Lingkungan, Tata Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam laporan keberlanjutan perusahaan karena kebutuhan informasi sebab perubahan iklim adalah urgensi bagi masyarakat dan perusahaan sendiri seperti diungkapkan oleh (Laine dkk., 2022).

Dalam (Oktaviani dkk., 2023) dijelaskan bahwa laporan keberlanjutan menjadi sebuah urgensi untuk mengimplementasikan ESG karena memuat informasi perihal kebijakan perusahaan dan telah menjadi kebutuhan bagi pemangku kepentingan perusahaan serta masyarakat. Pelaporan yang transparan terkait integrasi aktivitas ESG perusahaan adalah langkah penting untuk menjaga integritas dan menjawab tuntutan dalam hal transparansi dan akuntabilitas, serta aktivitas ESG bermanfaat sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, seperti yang dijelaskan dalam (Cabaleiro-Cerviño & Mendi, 2024) dan (Amalia & Kusuma, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh (Whelan dkk., 2021) menunjukkan hubungan antara Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dengan kinerja keuangan yang berkorelasi positif; artinya terdapat peningkatan kinerja keuangan karena ESG, karena terdapat efisiensi operasional, kinerja saham, serta biaya modal yang lebih rendah. Sehingga, terdapat manfaat potensial dari praktik bisnis berkelanjutan dan pentingnya integrasi ESG sebagai strategi untuk kesuksesan jangka panjang. Penelitian oleh (Loew dkk., 2024) mengungkapkan korelasi positif dan signifikan antara kinerja ESG dan kinerja keuangan perusahaan; yang kemudian memberikan gambaran prinsip-prinsip ESG berdasarkan penelitian kualitatif ekstensif dan metodologi kuantitatif berbasis bukti yang memajukan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kinerja ESG dan profitabilitas perusahaan.

Konsep ESG menarik perhatian dari sektor perbankan dan industri finansial karena berbagai alasan, yaitu investor dengan sudi berkehendak untuk mengikutsertakan faktor atau kinerja ESG untuk keputusan investasi mereka, serta risiko ESG merepresentasikan ancaman yang dapat memberikan tekanan untuk sektor finansial seperti yang tercantum dalam (Cantero-Saiz dkk., 2024).

Maka dari itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dipilih sebab merupakan salah satu bank komersial terbesar di Indonesia sehingga evaluasi kinerja ESG dan dampaknya terhadap kinerja keuangan Bank BRI dapat memberikan gambaran yang

representatif tentang sektor perbankan di Indonesia. Kebijakan yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. juga menerapkan ESG, yakni dengan penyokongan kredit ESG melalui penerbitan green bond. Dilansir oleh (CNN Indonesia, 2024), implementasi ESG oleh BRI tercermin dari portofolio pembiayaan berkelanjutan dari BRI pada akhir Desember 2023 mencapai Rp777,3 triliun atau setara 67,1 persen dari total kredit yang disalurkan serta investasi surat berharga korporasi berbasis ESG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh signifikan dari kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ESG yang semakin diutamakan dalam praktik bisnis global, penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana bank-bank di Indonesia telah mengintegrasikan aspek-aspek ESG ke dalam operasional mereka dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Pertanyaan yang timbul dalam penelitian seperti 'Bagaimana pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?', 'Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kinerja ESG dengan kinerja keuangan bank tersebut?', dan 'Bagaimanakah tingkat kinerja ESG pada bank tersebut?' akan dijawab melalui analisis data yang komprehensif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi ESG dalam strategi bisnis bank serta kontribusinya terhadap keberlanjutan finansial dan pelaporan keuangan yang inklusif.

KAJIAN PUSTAKA

Seperti yang dijelaskan dalam (PwC Indonesia, 2023), ESG (Environmental, Social, dan Governance) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan dengan atensi kepada tiga pilar: praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ketiga pilar ini mewakili aspek kunci yang diharapkan perusahaan untuk melaporkan dan mengelola agar dapat memastikan keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang seperti diungkapkan dalam (Gaganis dkk., 2023). Kerangka kerja ESG bertujuan untuk menangkap risiko dan peluang nonfinansial yang melekat dalam operasi sehari-hari perusahaan, dan ini menjadi semakin penting bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor ESG dalam proses pengambilan keputusan mereka. (Gillan dkk., 2021) menerangkan bahwa kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) merujuk kepada cara korporasi dan investor mengintegrasikan sisi lingkungan, sosial, dan pemerintahan ke dalam model bisnis mereka. Pelaporan ESG mengulik perihal dampak operasional mereka terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat secara kredibel dan dapat dibandingkan, sehingga meningkatkan transparansi tentang kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan seperti diterangkan dalam (Lako, 2018) dan (Esty & Cort, 2020).

Dalam (Corson & Bell, 2022; Loew dkk., 2024), telah terjadi pergeseran yang signifikan di industri keuangan menuju integrasi faktor ESG ke dalam strategi

perusahaan, seperti dalam Survei Pelaporan Korporasi Global yang dilakukan oleh EY pada tahun 2022, 78% investor percaya bahwa perusahaan harus berinvestasi dalam bisnis yang terkait dengan ESG. Implementasi praktik Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dilihat sebagai tren baru dalam perspektif investor, mempengaruhi prospek perusahaan jangka panjang dan harga saham seperti dalam (Firmansyah dkk., 2023). Menurut (Hill, 2020), konsep dalam mempertimbangkan faktor lingkungan (polusi, perubahan iklim) dan sosial, serta tata kelola bersamaan dengan metrik keuangan saat membuat keputusan investasi, bertujuan untuk menghasilkan pengembalian jangka panjang yang berkelanjutan sembari mendorong hasil dari penerapan ESG yang positif.

Penelitian mengenai dampak kinerja atau pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan sampai saat ini masih menjadi perdebatan. (Jitaree, 2015) menuliskan bahwa pengungkapan CSR ke dalam pelaporan keuangan perusahaan—dalam hal ini, integrasi ESG ke strategi perusahaan—menimbulkan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ada di Thailand, terutama pada ROA, NPM, dan Tobin's Q, sedangkan pengungkapan ini tidak berpengaruh pada earning per share (EPS) perusahaan. Perdana dkk., (2023) mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan oleh sektor finansial seperti perbankan sama pentingnya dengan laporan finansial atau keuangan perusahaan sebab akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dalam hal ini adalah meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q). Menurut (Priandhana, 2022), risiko ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang direpresentasikan oleh Return on Asset (ROA). Dalam (Gunawan, 2023), diungkapkan bahwa skor kinerja ESG dari sampel bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti tidak memiliki dampak terhadap ROA. (Ersoy dkk., 2022) juga mengungkapkan adanya hubungan nonlinear antara skor ESG dengan bank market value yang direpresentasikan oleh ROA, Non-Performing Loans Ratio (NPL), Income Diversity Ratio (INCDIV), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Risk-Weighted Assets Ratio (RWA)

Berdasarkan pembahasan dan penelitian-penelitian pendahulu, variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah skor ESG yang dalam hal ini merepresentasikan kinerja ESG yang dimiliki oleh perusahaan. Karena hasil penelitian sebelumnya berbeda-beda dan masih menjadi perdebatan, ROA dipilih untuk menjadi variabel penelitian karena memberikan gambaran efisiensi perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Rasio Operational Cost Ratio to Operating Income (BOPO) adalah rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perbankan dan krusial untuk melihat efisiensi kinerja bank menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga rasio ini dipilih sebagai variabel penelitian. ROA dan BOPO adalah dua rasio yang merepresentasikan profitabilitas perusahaan, sehingga ditentukan hipotesis penelitian bahwa

H1 = Skor kinerja ESG mempengaruhi Return on Asset (ROA)

H2 = Skor kinerja ESG mempengaruhi Operational Cost Ratio to Operating Income (BOPO).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus deskriptif terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada 2019 sampai 2023. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, serta data keuangan publik lainnya.

Variabel Independen yang diuji adalah skor ESG Perusahaan. Skor ESG ini didapat dari hasil observasi S&P Global, (2024) yang relatif mengukur kinerja dan pengelolaan suatu perusahaan terhadap risiko, peluang, dan dampak ESG dibandingkan dengan emiten dalam klasifikasi industri yang sama. Penilaian mendalam terhadap perusahaan dilakukan melalui S&P Global Corporate Sustainability Assessment (CSA) yang melibatkan analisis media dan pemangku kepentingan, pendekatan pemodelan, dan pengungkapan aktivitas perusahaan. CSA memberikan skor berdasarkan penilaian mereka terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Penilaian ini mencakup berbagai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Skor ESG S&P Global Dow Jones Sustainability Index ini menggunakan pendekatan materialitas ganda, yaitu saat isu keberlanjutan dianggap material ketika memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta dampak signifikan terhadap nilai stakeholder dalam jangka panjang. Skor S&P Global Dow Jones Sustainability Index diukur dalam skala 0-100; dengan 100 mewakili skor maksimum.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA) dan Operational Cost Ratio to Operating Income (BOPO). Kedua rasio ini termasuk indikator kunci dalam perbankan, karena ROA menggambarkan efektivitas kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit, dan Cost Ratio to Operating Income (BOPO) menunjukkan efisiensi perbankan dalam melakukan aktivitas operasional menurut Subramanyam, (2014). Return on Asset didapat dengan menghitung Laba Bersih Sebelum Pajak dibagi dengan Total Aset, sedangkan Cost Ratio to Operating Income (BOPO) dihitung dengan membagi Belanja Operasional dengan Pendapatan Operasional. Untuk rasio BOPO sendiri, semakin kecil semakin baik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Uji Asumsi Klasik; 2) Analisis Regresi Linear Sederhana. Uji asumsi klasik bertujuan agar dapat memahami model persamaan regresi yang digunakan sebagai estimasi tidak bias, dan sebaran data normal. Dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi agar tidak ditemukan masalah dalam regresi. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Skor ESG S&P Global Dow Jones atau Dow Jones Sustainability Index) terhadap variabel dependen (ROA dan BOPO). Analisis regresi linear ini diolah menggunakan alat statistik.

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y (ROA) = \alpha + \beta \text{ DJSI} + \varepsilon$$

$$Y (\text{BOPO}) = \alpha + \beta \text{ DJSI} + \varepsilon$$

Y adalah variabel dependen (ROA dan BOPO), α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, DJSI adalah Dow Jones Sustainability Index dan ε adalah error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelaahan atas laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. didapat hasil indikator kinerja keuangan serta skor DJSI sebagai berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Bank Rakyat Indonesia 2019-2023

Tahun	Keterangan	S&P Global Dow Jones	Return on Asset	BOPO
2019	Bank Rakyat Indonesia	42	3,50	70,1
2020	Bank Rakyat Indonesia	42	1,98	81,22
2021	Bank Rakyat Indonesia	52	2,72	74,3
2022	Bank Rakyat Indonesia	63	3,76	64,2
2023	Bank Rakyat Indonesia	63	3,93	64,35
	Mean	52,4	3,18	70,83
	Max	63	3,93	81,22
	Min	42	1,98	64,2
	Standar Deviasi	9,393614853	0,72840648	6,426089324

Dari hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, diperoleh bahwa Skor ESG dari S&P Global Dow Jones terendah adalah 42, yang diperoleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 2019 dan 2020. Terjadi peningkatan nilai dari 42 pada tahun 2019 dan 2020 menjadi 63 pada 2022 dan 2023. Ini menunjukkan peningkatan dalam penilaian ESG Bank Rakyat Indonesia oleh S&P Global Dow Jones, yang dapat mencerminkan komitmen bank terhadap praktik-praktik berkelanjutan dan tata kelola yang baik. ROA mengalami fluktuasi, dengan nilai terendah di 2020 sebesar 1,98 dan tertinggi di 2023 sebesar 3,93. Fluktuasi ini dapat mengindikasikan perubahan efisiensi bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba dari waktu ke waktu. BOPO mencapai nilai tertinggi di 2020 dengan nilai sebesar 81,22 dan terendah di 2022 dengan nilai sebesar 64,2. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi operasional yang lebih tinggi, yang positif bagi kinerja keuangan bank, yang dapat diartikan bahwa pada 2020 efisiensi operasional BRI kurang baik, tetapi berangsur mengalami peningkatan hingga 2023.

Tabel 2 Uji Normalitas

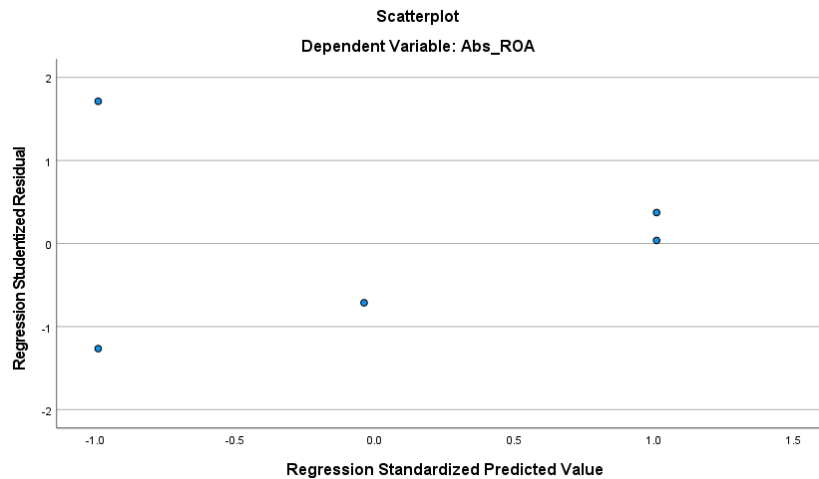
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return on Asset	.254	5	.200*	.902	5	.422
Beban Operasional Pendapatan Operasional	.217	5	.200*	.911	5	.473

*. This is a lower bound of the true significance.

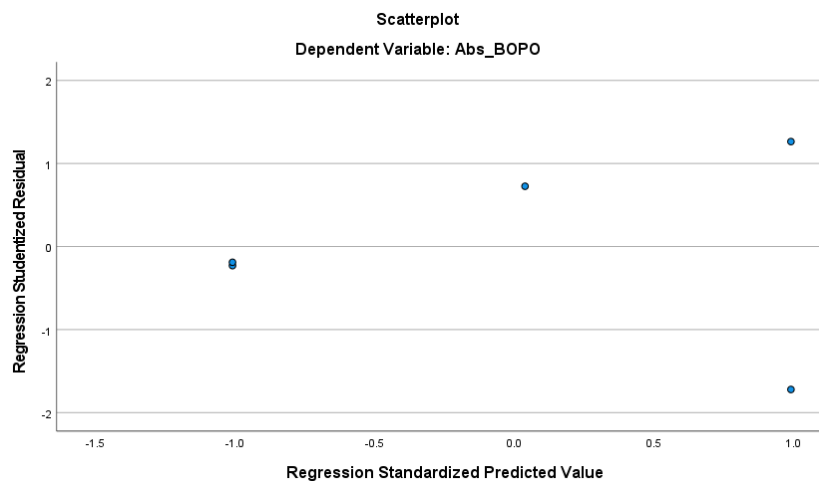
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas melalui aplikasi statistik di atas, baik uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk dengan alfa pengujian sebesar 5%. Kriteria pengujian penelitian ini adalah menerima hipotesis apabila probability value pengujian Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih besar daripada 5%. Karena nilai Sig dari dua pengujian di atas 5%, maka data berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui jika terdapat perbedaan varian dari error (errors with constant variance) untuk setiap level dari variabel bebas.



Gambar 1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas ROA



Gambar 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas BOPO

Dari hasil scatterplots melalui aplikasi statistik di atas, data tersebar di sumbu y dan tidak membentuk suatu pola, sehingga regresi untuk variabel ROA dan BOPO tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pemeriksaan autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi yang mengganggu antara periode t dan periode (t-1) dalam model regresi. Uji statistik Durbin-Watson digunakan dalam proses pemeriksaan autokorelasi ini.

Tabel 3 Uji Durbin Watson

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.685 ^a	.469	.292	.0068513	.469	2.652	1	3	.202	1.840

a. Predictors: (Constant), S&P Global Dow Jones
b. Dependent Variable: Return on Asset

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.798 ^a	.637	.515	.05001	.637	5.256	1	3	.106	1.900

a. Predictors: (Constant), S&P Global Dow Jones
b. Dependent Variable: Beban Operasional Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson melalui aplikasi statistik di atas, didapat hasil baik untuk variabel ROA dan variabel BOPO di antara 1,500 sampai 2,500, yaitu sebesar 1,840 dan 1,900. Berdasarkan artikel dari Komunitas Statstutor, University of Sheffield, jika nilai Durbin Watson di antara 1,5 dan 2,5 maka tidak terjadi autokolerasi (Marshall & Karadimitriou, n.d.).

Analisis regresi linear sederhana digunakan agar dapat mengetahui jika Dow Jones Sustainability Index (DJSI) sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yakni Return on Asset (ROA) dan Cost Ratio to Operating Income (BOPO)

Tabel 4 Koefisien Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.017		.227	.835
	S&P Global Dow Jones	.053	.033	.685	1.628	.202

a. Dependent Variable: Return on Asset

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.994	.127		7.845	.004
	S&P Global Dow Jones	-.546	.238	-.798	-2.293	.106

a. Dependent Variable: Beban Operasional Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil olah data di atas, untuk variabel Return on Asset, didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y (ROA) = 0,004 + 0,053 \text{ DJSI} + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, jika skor ESG DJSI dalam keadaan nol atau konstan, maka nilai nilai ROA akan sebesar 0,004. Jika skor ESG DJSI mengalami peningkatan sebesar 1, maka ROA akan meningkat sebesar 0,053. Persamaan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara skor ESG DJSI dan ROA. Artinya, semakin tinggi skor ESG DJSI, semakin tinggi pula ROA yang diprediksikan. Mengingat ROA adalah rasio laba terhadap aset, peningkatan ROA menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, bank mungkin

menjadi lebih efisien dalam menggunakan asetnya seiring dengan peningkatan kinerja keberlanjutan (DJSI)

Sedangkan untuk variabel Cost Ratio to Operating Income (BOPO), didapat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y (\text{BOPO}) = 0,994 - 0,546 \text{ DJSI} + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, jika skor ESG DJSI dalam keadaan nol atau konstan, maka nilai BOPO akan sebesar 0,994. Sedangkan jika skor ESG mengalami peningkatan sebesar 1, maka BOPO akan berkurang sebesar 0,546. Persamaan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara skor ESG DJSI dan BOPO. Artinya, semakin tinggi skor ESG DJSI, semakin rendah pula BOPO yang diprediksikan. Mengingat BOPO adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, penurunan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi operasional. Dengan kata lain, bank mungkin menjadi lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya seiring dengan peningkatan kinerja keberlanjutan (DJSI).

Berdasarkan hasil pengungkapan kinerja ESG oleh perusahaan, timbal balik yang didapat perusahaan dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan aplikasi statistik seperti di atas, dengan mengukur adanya pengaruh pengungkapan kinerja ESG yang direpresentasikan oleh DJSI terhadap variabel dependen Return on Asset (ROA) dan Cost Ratio to Operating Income (BOPO) dengan memasukkan nilai T pada Microsoft Excel dengan rumus $=T.INV(\text{probability}; \text{degree of freedom})$, dan diperoleh nilai sebesar 2,776445 dengan degree of freedom dihitung dari jumlah (n)-1 untuk selanjutnya dibandingkan dengan hasil uji T.

Hasil Uji T untuk variabel dependen ROA adalah 1,628 yang lebih kecil dari T tabel, serta dapat dilihat juga untuk nilai p(Sig.) didapat hasil lebih besar dari alfa 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hal ini menunjukkan skor DJSI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Ini berarti bahwa, berdasarkan data yang digunakan, peningkatan atau penurunan dalam skor ESG DJSI tidak secara signifikan mempengaruhi ROA. Dengan kata lain, meskipun ada hubungan positif antara DJSI dan ROA (sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi positif), hubungan ini tidak signifikan dalam konteks statistik berdasarkan uji t dan p-value.

Hasil Uji T untuk variabel dependen BOPO adalah -2,392 yang lebih kecil dari T tabel, serta dapat dilihat juga untuk nilai p(Sig.) didapat hasil lebih besar dari alfa 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hal ini menunjukkan skor DJSI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Cost Ratio to Operating Income (BOPO). Artinya, berdasarkan data yang digunakan, peningkatan atau penurunan dalam skor ESG DJSI tidak secara signifikan mempengaruhi BOPO. Dengan kata lain, meskipun ada hubungan negatif antara DJSI dan BOPO (sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif), hubungan ini tidak signifikan dalam konteks statistik berdasarkan uji t dan p-value.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kinerja ESG dan kinerja keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks data

yang digunakan, hubungan tersebut tidak signifikan. Ini bisa berarti bahwa faktor-faktor lain dapat lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan skor ESG. Faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan internal perusahaan, atau faktor industri dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan skor ESG. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam analisis kinerja keuangan. Meskipun hubungan antara DJSI dan kinerja keuangan tidak signifikan, investor dapat tetap mempertimbangkan skor ESG dalam keputusan investasi mereka. Hal ini karena skor ESG dapat mencerminkan risiko dan peluang jangka panjang yang mungkin tidak tercermin dalam indikator kinerja keuangan jangka pendek.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja ESG, yang diukur dengan skor DJSI, memiliki hubungan positif dengan ROA dan BOPO bank. Artinya, praktik-praktik berkelanjutan dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan operasi bank. Meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, penelitian lain menunjukkan bahwa kinerja ESG yang baik dapat bermanfaat bagi bank dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Bank Rakyat Indonesia perlu terus berinvestasi dalam meningkatkan kinerja ESG-nya untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Peningkatan skor DJSI Bank Rakyat Indonesia menunjukkan kemajuan bank dalam aspek-aspek ESG, seperti efisiensi energi, emisi karbon, praktik kerja, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini menunjukkan komitmen bank terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan untuk sektor perbankan dan finansial di Indonesia bahwasanya kinerja ESG yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi risiko, meningkatkan reputasi, dan menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, bank di Indonesia harus tetap berinvestasi dalam peningkatan kinerja ESG mereka. Perbankan di Indonesia harus terus memperbaiki cara mereka mengukur dan melaporkan kinerja ESG serta lebih mengintegrasikan pertimbangan ESG ke dalam proses pengambilan keputusan mereka. Hal tersebut dapat mencakup penilaian risiko ESG dalam proses kredit atau integrasi faktor ESG ke dalam strategi investasi mereka. Kemudian, bank harus mencari cara untuk berkolaborasi dan bermitra dengan pihak lain untuk meningkatkan kinerja ESG mereka. Ini bisa mencakup bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah, pemerintah, atau perusahaan lain untuk mengatasi tantangan ESG bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Pasar Dengan Kontroversi Esg Sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84771>

- Cabaleiro-Cerviño, G., & Mendi, P. (2024). ESG-driven innovation strategy and firm performance. In *Eurasian Business Review* (Vol. 14, Nomor 2024). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s40821-024-00254-x>
- Cantero-Saiz, M., Polizzi, S., & Scannella, E. (2023). ESG and asset quality in the banking industry: The moderating role of financial performance. *Research in International Business and Finance*, 69(2024), 102221. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102221>
- CNN Indonesia. (2024). BRI Buktikan Komitmen ESG, Perkuat Sustainable Finance di Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240229124229-625-1068729/bri-buktikan-komitmen-esg-perkuat-sustainable-finance-di-indonesia>
- Corson, M., & Bell, M. (2022). How can corporate reporting bridge the ESG trust gap? (Nomor November). https://assets.ey.com/content/dam/ey-sites/ey-com/en_gl/topics/assurance/assurance-pdfs/ey-global-reporting-survey-report-2022.pdf
- Ersoy, E., Swiecka, B., Grima, S., Özen, E., & Romanova, I. (2022). The Impact of ESG Scores on Bank Market Value? Evidence from the U.S. Banking Industry. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159527>
- Esty, D. C., & Cort, T. (Ed.). (2020). *Values at Work: Sustainable Investing and ESG Reporting*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-55613-6>
- Firmansyah, A., Kharisma, A. N., & Amalia, R. (2023). Apakah Risiko ESG Berkaitan dengan Risiko Perusahaan? *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i4.87641>
- Gaganis, C., Pasiouras, F., Tasiou, M., & Zopounidis, C. (Ed.). (2023). *Sustainable finance and ESG : risk, management, regulations, and implications for financial institutions*. Palgrave Macmillan.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66(January), 101889. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Gray, R., Javad, M., Power, D. M., & Sinclair, C. D. (2001). Social and environmental disclosure and corporate characteristics: A research note and extension. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3–4), 327–356. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00376>
- Gunawan, R. A. (2023). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pasca Pandemi Covid-19. In *Prosiding Working Papers Series In Management* (Vol. 15, Nomor 02). <https://doi.org/10.25170/wpm.v15i2.5035>
- Hill, J. (2020). *Environmental, Social, and Governance (ESG) Investing: A Balanced Analysis of the Theory and Practice of a Sustainable Portfolio* (B. Scott (Ed.)). Elsevier Inc.

- Jitaree, W. (2015). Corporate social responsibility disclosure and financial performance: evidence from Thailand [University of Wollongong]. In University of Wollongong Thesis Collection. <http://ro.uow.edu.au/theses/4413>
- Laine, M., Tregidga, H., & Unerman, J. (2022). Sustainability Accounting and Accountability (3 ed.). Routledge.
- Lako, A. (2018). Sustainability Reporting, Apa Manfaatnya? Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, December. <https://www.researchgate.net/publication/329357216>
- Loew, E., Endres, L., & Xu, Y. (2024). How ESG Performance Impacts a Company's Profitability and Financial Performance. In European Banking Institute Working Paper Series: Vol. 24/01 (Nomor 162). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4700173>
- Marshall & Karadimitriou. (n.d.). Outliers, Durbin-Watson and interactions for regression in SPSS (hal. 1–4). University of Sheffield. https://www.sheffield.ac.uk/polopoly_fs/1.579191!/file/stcp-karadimitriou-normalR.pdf
- Miranda, V. A. (2020). Evaluasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/189511>
- Oktaviani, A. A., Herawaty, V., Yohana, Y., & Isnaini, N. (2023). Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 182–191. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.13>
- Perdana, M., Salim, U., Ratna, K., & Rofiq, A. (2023). The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Performance and Financial Performance on Firm Value: Evidence from the Banking Sector in ASEAN. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-214-9_20
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- PwC Indonesia. (2023). Environmental Social and Governance (ESG) in Indonesia: Access to Finance.
- S&P Global. (2024). Transitioning S & P Sustainability Indices to S & P Global ESG Scores and Business Involvement Screens S & P Global Business Involvement Screens. <https://www.spglobal.com/spdji/en/documents/education/education-transitioning-sp-sustainability-indices-to-sp-global-esg-scores.pdf>

- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. SNA, VIII(September). <https://core.ac.uk/download/pdf/35374338.pdf>
- Subramanyam, K. . (2014). Financial Statement Analysis (11 ed.). McGraw-Hill Education.
- Whelan, T., Atz, U., Van Holt, T., & Clark, C. (2021). ESG and Financial Performance: Uncovering the Relationship by Aggregating Evidence from 1,000 Plus Studies Published between 2015-2020. NYU | STERN Report, 520–536. https://www.stern.nyu.edu/sites/default/files/assets/documents/NYU-RAM_ESG-Paper_2021_Rev_0.pdf.